

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS MINAT DAN BAKAT DI SMA MUHAMMADIYAH 10 SURABAYA

Achmad Dwi Prasetyo

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : achmadprasetyo@mhs.unesa.ac.id

Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : supriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) proses rekrutmen dan seleksi peserta didik; (3) pembinaan peserta didik; dan (4) evaluasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui kondensasi, data *display*, penggambaran dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data meliputi kredibilitas data melalui teknik triangulasi dan *membercheck*, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian adalah (1) analisis kebutuhan peserta didik, meliputi jumlah daya tampung peserta didik menyesuaikan kondisi sekolah setiap tahunnya; program-program kesiswaan yang disusun menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik; dan jumlah rasio antara guru dan peserta didik sesuai dengan aturan standar minimal pemerintah; (2) proses rekrutmen dan seleksi peserta didik, meliputi kebijakan penerimaan peserta didik berasal dari internal (yayasan muhammadiyah) dan eksternal (pemerintah); sistem penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem promosi dan seleksi keberbakatan; dan pengelompokan peserta didik berdasarkan hasil tes, *gender*, dan potensi; (3) pembinaan peserta didik, meliputi konsep *real life skill* sekolah dalam pembinaan peserta didik; disiplin siswa dilakukan dengan kegiatan yang bersifat *preventif* dan kuratif; kegiatan kurikuler dilakukan dengan metode berpusat pada peserta didik dan *e-learning*; setiap peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat; serta fasilitas yang diwujudkan melalui pengadaan dari sekolah maupun luar (MOU); (4) evaluasi peserta didik, meliputi kegiatan observasi, tes, dan pelaporan kepada peserta didik/wali murid sebagai wujud tanggungjawab sekolah serta untuk menjaga silaturahmi.

Kata kunci : *peserta didik, manajemen peserta didik, minat, bakat, manajemen peserta didik berbasis minat dan bakat*

Abstract

The aim of this research is to analyze, find out and explain, (1) needs analysis of student ; (2) the process of recruitment and selection of students; (3) education implementation of students; (4) evaluation of students. This research was apply qualitative research with case study research design. The technique of data analysis used were descriptive analysis through condensation, display data, drawing, and verification of conclusions. To ensure the validity of the data then the following methods were used credibility data with reference to the triangulation technique and membercheck, transferability, dependability, and confirmability. The data collection methods used were observation, interview, and documentation study. The results show that (1) needs analysis of student: the number of students' capacity is adapted by the school conditions each year; the student programs are created by interest and talent of students; and the ratio of teachers and students in accordance with the minimum government standard rules; (2) the process of recruitment and selection of students: the acceptance policy of students comes from internal (muhammadiyah) and external (government); the system of acceptance of new students using promotion system and gift selection; and grouping of students based on test result, gender, and potency; (3) education implementation of students: the concept of real life skill of the school in the guidance of students, the implementation of student discipline by activities that are preventive and curative, curricular activities conducted with the method centered on students and e-learning, the students follow the extracurricular according to their interests and talents, the

facilities is realized through procurement from schools and outside (MOU); (4) evaluation of students by observation activities, test, and reporting to students / parents of students as a form of responsibility of school.

Keywords: *students, student management, interest, talent, student management, students management based on interest and talent*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari beberapa komponen didalamnya. Komponen-komponen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang merupakan satu kesatuan untuk mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, layanan khusus, sistem informasi manajemen dan hubungan masyarakat. Dengan adanya komponen-komponen yang saling berkontribusi antara satu dengan lainnya maka tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai dalam lingkup yang disebut sebagai sekolah.

Peserta didik merupakan bagian dari komponen yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan terlebih lagi dalam hal ini adalah pendidikan di sekolah. Imron (2012:6) mengemukakan bahwa peserta didik adalah mereka yang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Sehingga peserta didik sebagai bagian dari proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalam sekolah. Artinya, sekolah menempatkan peserta didik bukan hanya sebagai bagian dari kebutuhan saja namun juga sebagai tingkat mutu dari sekolah tersebut.

Kurangnya fasilitas penunjang akademik maupun nonakademik dalam sekolah menjadi kendala tersendiri dalam pembinaan peserta didik. Salah satunya kurang adanya fasilitas penunjang kegiatan nonakademik olahraga seperti lapangan basket di Kabupaten Batang mengakibatkan minimnya prestasi yang dibuat. Menurut Subiyanto selaku Ketua Umum PBSI Kabupaten Batang menyampaikan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Batang ini mencapai 17 ribu lebih, namun untuk memperoleh atlet basket sangat susah, padahal penggemar bola basket di kabupaten ini terbilang cukup besar terutama di kalangan pelajar (Lukman. 2017. <https://batangkab.go.id/?p=1&id=618>, 08 Februari 2018).

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya sangatlah beragam sehingga perlu adanya pengelolaan layanan

peserta didik yaitu manajemen peserta didik di suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Manajemen peserta didik menurut Knezevich (Imron, 2012:6) adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Didalam sekolah haruslah mampu menjadi wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Manajemen peserta didik lebih lanjut mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang lancar, tertib, dan teratur..

Sekolah yang berkualitas tidak terlepas dari peran manajemen peserta didik. SMA yang dalam pengelolaan manajemen peserta didiknya kurang maksimal akan memberikan dampak bagi sekolah itu sendiri, seperti halnya pada sekolah yang berada di daerah SM3T dalam proses perencanaan peserta didik baru yang masih menggunakan sistem manual dan belum tersedianya website resmi dari sekolah untuk akses masyarakat luar. Tidak sedikit pula sekolah yang hanya mementingkan pendidikan akademiknya saja tanpa adanya keseimbangan dengan pendidikan non akademiknya.

SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah salah satu SMA yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas pada umumnya. Sekolah ini memiliki konsep untuk menciptakan generasi sekolah yang siap menghadapi dunia perkuliahan dan dunia kerja yang menyesuaikan dengan minat dan bakatnya. Sekolah ini lebih mengedepankan pendidikan *real life skill*, dimana penyentuhan pada lingkungan kuliah atau kerja secara langsung. Selain itu, pendidikan dengan materi praktek secara berkala didahulukan kemudian secara perlahan didekatkan pada teori-teori ilmiah. Siswa akan lebih banyak belajar mengenai materi-materi yang dihadapi pada perkuliahan dan kehidupan nyata nantinya. Sedangkan materi pelajaran sekolah yang tidak berhubungan tidak harus

ditekuni dengan intensif. Hal ini merupakan kebalikan dari konsep Sekolah Menengah Atas pada umumnya yang lebih mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini menerapkan konsep sekolah yang dilakukan mulai dari proses perekrutan calon peserta didik yang akan mendaftar hanya dengan tes kemampuan bakat atau kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak ada siswa yang tidak diterima oleh sekolah ini. Bagi sekolah setiap siswa memiliki keunikan dan keunggulannya masing-masing sehingga mereka tidak pernah menolak atau menghambat siswa untuk berkembang di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah juga memperhatikan kenyamanan calon peserta didik dari segi fasilitas, kemudian dilakukannya pembinaan secara disiplin dengan aspek umum, aspek agama dan juga aspek keterampilan hingga nantinya siswa tersebut lulus dari sekolah, langkah terakhir adalah evaluasi belajar peserta didik dengan memperhatikan setiap kemampuan dan minat para peserta didik untuk dilakukan perbaikan atau peningkatan.

Keunikan sekaligus menjadi ciri khas sekolah ini lebih lanjut terletak pada program-program unggulan yang dimilikinya. Adapun program-program tersebut adalah kelas olahraga, *Sunday school*, *Fashohah Balaghoh Qur'an*, sekolah anak hebat, tinta emas, dan *talent executive class*. Seluruh program-program unggulan tersebut semata untuk melayani siswa dan mewujudkan manajemen peserta didik yang baik dan tepat khususnya dalam basis minat dan bakat.

Faktor-faktor adanya penelitian ini dikarenakan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya memiliki konsep yang unik dan berbeda dari sekolah lain utamanya dalam kegiatan manajemen peserta didik yang mengutamakan basis minat dan bakat siswa, terdapat banyak SMA pada umumnya atau lebih khusus adalah SMA Negeri yang cenderung melihat dari sisi prestasi akademiknya sebagai bagian dari keberhasilan sekolah tersebut dalam membina peserta didik. Selanjutnya, ketika melakukan perekrutan calon peserta didik baru sekolah negeri lebih mengutamakan kemampuan dan kecerdasan atau prestasi akademiknya sebagai bahan pertimbangan untuk meloloskan calon siswa tersebut, padahal setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dan memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak. Selain itu, pengembangan bakat dan minat peserta

didik terbatas pada fasilitas sekolah yang memfasilitasinya. Sehingga untuk menghadapi era globalisasi yang sekarang perlu adanya pembekalan kepada para siswa agar memiliki daya saing yang tinggi utamanya dalam hal pengembangan diri melalui potensinya dan apabila potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat tersalurkan atau terasah dengan baik maka akan menjadi bakat yang sia-sia.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut terkait manajemen peserta didik dengan judul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 10 Surabaya".

Penelitian ini untuk menganalisis, mengetahui, dan mendeskripsikan tentang : (1) analisis kebutuhan peserta didik berbasis minat dan bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya; (2) proses rekrutmen dan seleksi peserta didik berbasis minat dan bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya; (3) pembinaan peserta didik berbasis minat dan bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya; (4) evaluasi peserta didik berbasis minat dan bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

Menurut Imron (2012:6), manajemen peserta didik diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik: mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012:207), kegiatan pertama yang dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Kegiatan analisis ini meliputi dua kegiatan utama, yaitu (a) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, meliputi jumlah daya tampung kelas atau kelas yang tersedia; dan (b) menyusun program kegiatan kesiswaan, meliputi program yang berdasarkan visi dan misi, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia.

Rekrutmen peserta didik menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012:208), meliputi kegiatan (1)

pembentukan panitia penerimaan siswa baru, (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru secara terbuka. Sedangkan seleksi adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Imron (2012:43), ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua adalah sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Sementara itu, sistem seleksi dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah berdasarkan hasil tes masuk.

Menurut Imron (2012:47), ada beberapa prosedur penerimaan peserta didik yang dapat dilakukan adalah (1) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru; (2) rapat penentuan peserta didik baru; (3) pembuatan; pemasangan atau pengiriman pengumuman, (4) pendaftaran peserta didik baru; (5) seleksi; (6) penentuan peserta didik yang diterima; (7) pengumuman peserta didik yang diterima; dan (8) registrasi peserta didik yang diterima.

Menurut Jeager (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012:210), pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. Fungsi integrasi adalah pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan yang ada pada peserta didik, baik jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Sementara itu, fungsi perbedaan merupakan pengelompokan berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.

Menurut Tulus (2004:35) mengemukakan, bahwa disiplin dapat dirumuskan, sebagai berikut: (a) mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku; (b) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilannya; (c) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan; (d) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih,

mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku; (e) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran tingkah laku.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012:212) menjelaskan kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, (Anwar, 2015:50), menyebutkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah, sebagai berikut (a) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor; (b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif; (c) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan dengan mata pelajaran lainnya.

Menurut Imron (2012:119), evaluasi hasil peserta didik merupakan kegiatan menentukan nilai prestasi peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

Menurut Bukhori (Imron, 2012:119) tujuan evaluasi peserta didik, meliputi (1) untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah pendidik menyadari selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang digunakan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Imron (2012:120), teknik evaluasi secara garis besar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

Menurut Imron (2012:138), kriteria penilaian atau evaluasi peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu (a) kriteria acuan patokan, peserta didik dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan atau dipromosikan, jika yang bersangkutan telah memenuhi standart atau kriteria yang ditetapkan sebelumnya oleh pendidik maupun lembaga pendidikan begitupun sebaliknya; (b) kriteria acuan norma, kriteria yang dilakukan oleh pendidik atau lembaga pendidikan dengan mendasarkan tafsiran penilaian pada keberhasilan rata-rata peserta didik di dalam kelas.

Menurut Imron (2012:139), tindak lanjut tersebut dibagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya (1) mengadakan pengayaan; (2) mengadakan remidi; (3) mengulangi pelajaran; (4)

mengadakan promosi, kenaikan dan kelulusan; (5) pelaporan.

Sukardi (1994:83), menjelaskan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu.

Mulyadi (2000:6), bakat adalah suatu potensi bawaan yang masih memerlukan latihan agar dapat terwujud secara aktual menjadi suatu prestasi. Bakat yang tidak dikembangkan akan tinggal menjadi bakat-bakat terpendam yang tidak memiliki arti apapun bagi anak maupun lingkungan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus karena strategi ini lebih cocok untuk pertanyaan dalam penelitian yang berkenaan dengan *how* (bagaimana) atau *why* (mengapa), bilamana peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang ditelitinya dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena-fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan, Wakil Kepala Kurikulum, Guru/staf, siswa-siswa, dan pihak-pihak yang dirasa berkepentingan untuk membantu memberikan data-data yang dibutuhkan oleh saat data yang diperoleh dirasa belum cukup. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, tepatnya di Jalan Genteng Muhammadiyah No.45, Genteng, Kota SBY, Jawa Timur 60275 selama 3 bulan mulai dari bulan februari 2018 hingga mei

Kehadiran peneliti sebagai pengamat yang memiliki peran serta dimana mengamati dan juga mendengarkan secara detail mengenai data-data yang dibutuhkan untuk dikaji sesuai keinginan atau kebutuhan. Sehingga peneliti tidak berperan secara penuh terhadap seluruh kegiatan atau peristiwa yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu : Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara observasi non partisipan, wawancara yang digunakan adalah metode wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi.

Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*) memakai

teori Miles dan Huberman (2014:10), yaitu data kondensasi (*Condensation*), penyajian data (*Display Data*), dan verifikasi data (*Verification Data*).

Keabsahan data digunakan uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *triangulasi*, yaitu dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, *membercheck*, Transferabilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Peserta Didik berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Daya tampung sekolah adalah 605 peserta didik dengan 19 kelas serta kisaran jumlah peserta didik perkelas antara 20 hingga 36 orang, namun untuk tahun ajaran baru 2018 ini sekolah telah menyiapkan 10 kelas dengan jumlah peserta didik setiap kelas adalah 30 orang. Daya tampung sekolah ini selalu meningkat setiap tahunnya, sehingga selalu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada dengan memperhatikan aturan batas peserta didik perkelasnya serta kondisi sekolah.

Selain itu, kegiatan lainnya adalah menyusun program kesiswaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan calon peserta didik baru (minat dan bakat), mulai dari potensi baru apa yang harus dihadirkan, fasilitas apa yang perlu ditambah baik sumber daya manusia atau tenaga pengajar serta sarana & prasarananya. Adapun program-program kesiswaan yang menjadi unggulan sekolah, yaitu kelas olahraga, Sunday school, Fashohah Balaghoh Qur'an, sekolah anak hebat, tinta emas, dan talent executive class.

Kedua kegiatan ini seperti teori dari Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012:207) yang mengemukakan bahwa kegiatan analisis kebutuhan peserta didik meliputi jumlah daya tampung kelas atau kelas yang tersedia serta program kesiswaan. Namun dalam hal ini dengan ukuran kelas yang ideal bahwa secara teoritik adalah 25-30 peserta didik per kelas, sementara SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dari tahun sebelumnya melebihi kapasitas, yaitu hingga 36 siswa perkelas dan baru menyesuaikan pada tahun ajaran baru sekitar 30 peserta didik perkelas. Selain itu, menyusun program kegiatan kesiswaan, meliputi program yang berdasarkan visi dan misi, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran yang tersedia, tenaga kependidikan yang tersedia telah dilakukan oleh sekolah dengan baik.

Kondisi daya tampung juga perlu memperhatikan jumlah rasio antara murid dan guru yang ada di sekolah. SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini memiliki jumlah guru, yaitu 51 orang dan jumlah peserta didik 605 orang hingga pada tahun ajaran 2017/2018 ini atau 12:1. Hal ini telah memenuhi syarat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dengan jumlah rasio minimal peserta didik terhadap guru untuk jenjang SMA atau sederajat adalah 20:1.

Rekrutmen & Seleksi Peserta Didik berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Kebijakan yang diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini berasal dari kebijakan atau program pemerintah (Dinas Pendidikan Kota Surabaya) dan kebijakan internal perserikatan atau Yayasan Muhammadiyah. Sehingga kebijakan ini bersifat fleksibel atau selalu berubah setiap tahunnya. Kebijakan ini terdiri dari kebijakan teknis dan kebijakan umum & khusus. Kebijakan teknis berisi tentang aturan penerima beasiswa bagi calon peserta didik baru. Sementara itu, kebijakan yang bersifat umum dan khusus ini berisi tentang anggota atau panitia PPDB yang mengambil alih dan menjadi penanggungjawab kegiatan penerimaan peserta didik, persyaratan pendaftaran peserta didik baru yang bersifat umum atau tidak ada kekhususan dengan mengisi mengisi formulir pendaftaran, menyerahkan fotocopy akta kelahiran dan KSK serta fotocopy Ijazah/Surat keterangan dari sekolah sebelumnya beserta jangka waktu pendaftaran dan rincian biaya pendaftaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Hal diatas sesuai dengan Imron (2012:42) yang mengatakan bahwa kebijakan operasional penerimaan peserta didik memuat jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah, sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik, kebijakan penerimaan peserta didik juga berkaitan dengan waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri, personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik serta dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam hal ini mengikuti program pemerintah.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 10 Surabaya adalah menentukan sistem penerimaan peserta didik baru. SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini menerapkan dua sistem sekaligus, yaitu sistem promosi dan sistem seleksi (tes secara fisik, tes psikologi (tuliskan) dan *finger print*) untuk mengetahui potensi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori Imron (2012:43) yang menyebutkan bahwa ada dua macam. Pertama adalah sistem penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan sistem promosi dan kedua adalah sistem seleksi. Namun, sistem seleksi yang digunakan oleh SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini kurang sesuai dengan pendapat dari Imron yang menyatakan bahwa seleksi ini digunakan untuk menentukan calon peserta didik dapat diterima atau tidak sementara sekolah tidak menggunakan seleksi untuk menentukan masuk atau tidaknya calon peserta didik tersebut.

Penerimaan peserta didik baru ini dilakukan melalui beberapa tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, yaitu (1) membentuk panitia PPDB, (2) rapat panitia PPDB, (3) melakukan promosi sekolah, (4) pendaftaran, (5) proses penerimaan siswa baru, (6) mengundang wali murid baru ke sekolah, (7) tes atau seleksi keberbakatan dan psikologi, (8) menunjukkan hasilnya, (9) komitmen bersama antara sekolah dan wali murid, (10) administrasi, (11) menjelaskan apa yang perlu dipersiapkan saat masuk sekolah.

Hal diatas serupa dengan penjelasan oleh Imron (2012:47) yang menyebutkan bahwa ada beberapa prosedur penerimaan peserta didik yang dapat dilakukan adalah (1) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, (2) rapat penentuan peserta didik baru, (3) pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, (4) pendaftaran peserta didik baru, (5) seleksi, (6) penentuan peserta didik yang diterima, (7) pengumuman peserta didik yang diterima, dan (8) registrasi peserta didik yang diterima.

Pengelompokkan peserta didik baru yang diterima oleh SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dilakukan berdasarkan tiga kategori, yaitu berdasarkan nilai atau hasil tes seleksi diawal pendaftaran, *gender*, dan potensi atau bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Hal ini seperti teori dari Jeager (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012:210) yang menyebutkan bahwa pengelompokkan peserta didik dapat didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. Fungsi integrasi adalah pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan yang ada pada peserta didik, baik jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Sementara itu, fungsi perbedaan merupakan pengelompokkan berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.

Pembinaan Peserta Didik berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

SMA Muhammadiyah 10 Surabaya melakukan pembinaan disiplin siswa melalui

aturan-aturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama baik pihak sekolah, peserta didik, maupun orangtua peserta didik. Sehingga tata tertib yang ada sebagai tindakan atau usaha *preventif* untuk pegangan bagi aktivitas baik guru, peserta didik maupun warga sekolah. Penegakkan sanksi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah hukuman yang bersifat mendidik dan kerohanian dan menghindari aktivitas fisik secara langsung. Sehingga tindakan ini juga sebagai usaha secara *kuratif* atau menyembuhkan dengan lebih menggunakan pendekatan personal.

Kegiatan disiplin diatas seperti teori Tulus (2004:35) yang mengemukakan bahwa disiplin dapat dirumuskan, sebagai berikut: (a) mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. (b) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilannya. (c) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. (d) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku. (e) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran tingkah laku.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012:212), kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.

Dalam mewujudkan konsep tersebut diatas terkait kegiatan kurikuler, SMA Muhammadiyah 10 Surabaya menggunakan konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum ini terbagai menjadi dua jurusan atau bidang studi, yaitu IPA dan IPS. Kedua bidang studi ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada setiap guru pengajarnya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan gaya mereka, artinya tidak ada batasan atau larangan bagi guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar dimanapun, menggunakan media apapun dan lain sebagainya. Selain itu, *e-learning* juga diterapkan.

Slameto (2003:57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas.

Bentuk-bentuk bakat disampaikan oleh Ubaedy (2010:22) terdapat dua jenis, yaitu bakat potensial dan bakat natural. Bakat potensial yang dimiliki oleh setiap individu tidak akan berubah menjadi prestasi sebelum dilakukannya proses aktualisasi

SMA Muhammadiyah 10 Surabaya memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mana sering disebut sebagai kegiatan potensi. Dalam kegiatan potensi ini, setiap peserta didik akan difasilitasi sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang mana memberdayakan setiap kemampuan unggul atau unik setiap peserta didik. Sehingga potensi-potensi yang ada disekolah ini selalu bertambah menyesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan serta keinginan peserta didik itu sendiri, artinya sekolah akan memfasilitasi atau mengadakan apapun bakat dan minat peserta didik sekalipun itu belum ada disekolah.

Pendidikan *real life skill*. Pendidikan ini disalurkan baik saat kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan *real life skill* ini adalah usaha sekolah dalam mewujudkan rasa tanggungjawab, percaya diri, mampu mengambil keputusan, bersikap sopan santun, berani berbicara dengan orang lain atau didepan umum, serta menangani permasalahan yang ada pada saat itu sesuai *passion* peserta didik masing-masing

Hal diatas sesuai dengan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, (Anwar, 2015:50), menyebutkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah, sebagai berikut (a) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor; (b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif ; (c) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan dengan mata pelajaran lainnya.

Evaluasi Peserta Didik berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Menurut Bukhori (Imron, 2012:119) tujuan evaluasi peserta didik, meliputi (1) untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah pendidik menyadari selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang digunakan selama jangka waktu tertentu. SMA Muhammadiyah mewujudkannya melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap lini yang ada dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler dari berbagai segi untuk melihat efektifitas dan efisiensi yang nantinya digunakan untuk melakukan tindak lanjut agar lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Kegiatan ini dimulai dari awal atau tahap perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, hingga setelah kegiatan selesai dilakukan.

Dalam kegiatan evaluasi ini, SMA Muhammadiyah 10 Surabaya menggunakan 2 cara, yaitu tes dan non tes. Teknik tes yang biasa dilakukan adalah pemberian sejumlah tugas oleh guru kepada peserta didik. Namun sekolah lebih cenderung menggunakan non tes dengan setiap kegiatan belajar mengajar terdapat penanggungjawab yang akan melakukan observasi atau pengamatan kemudian dicatat seluruh kejadian yang ada kedalam bentuk narasi di portofolio.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Imron (2012:120) bahwa teknik evaluasi secara garis besar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes, yaitu sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Teknik non tes, yaitu teknik evaluasi selain tes. Teknik ini dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, angket, sosiometri, *anecdotal record*, dan skala penilaian.

Kriteria evaluasi yang digunakan oleh SMA Muhammadiyah 10 Surabaya tetap mengacu pada standar kelulusan minimal yang telah ditentukan dengan fleksibilitas yang tinggi. Sekolah memberikan keleluasaan pada setiap guru atau pengajar yang bersangkutan untuk memberikan kriteria tersendiri dalam mengajar untuk mentoleransi peserta didik yang berada dibawah nilai KKM dengan memberikan tugas atau lainnya.

Hal diatas kurang sesuai dengan yang disampaikan oleh Imron (2012:138) yang menyebutkan bahwa kriteria penilaian atau evaluasi peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu (1) kriteria acuan patokan, peserta didik dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan atau dipromosikan begitupun sebaliknya, (2) Kriteria acuan norma, kriteria yang dilakukan oleh pendidik atau lembaga pendidikan dengan mendasarkan tafsiran penilaian pada keberhasilan rata-rata peserta didik di dalam kelas.

Menurut Imron (2012:139), tindak lanjut tersebut dibagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya (1) mengadakan pengayaan, (2) mengadakan remidi, (3) mengulangi pelajaran, (4) mengadakan promosi, kenaikan dan kelulusan, (5) pelaporan.

Demi mewujudkan hal diatas, SMA Muhammadiyah 10 Surabaya menggunakan sistem rekayasa berdasarkan *passion* peserta didik secara internal. Artinya, apabila terdapat kekuarangan dalam suatu bidang tertentu maka akan dilakukan pemantauan dalam bidang tersebut baik secara pengayaan, remidi dan lainnya. Selain itu, hasil akhir dari kegiatan ini adalah pelaporan atau rapor peserta didik yang akan disampaikan kepada wali murid dan apabila peserta didik dinyatakan lulus dari sekolah maka

sekolah akan tetap melakukan pemantauan hingga tahap *outcome*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat ditarik simpulan berikut:

Analisis kebutuhan peserta didik berbasis minat dan bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya terdiri dari tiga faktor utama, yaitu (a) jumlah daya tampung menyesuaikan dengan kondisi sekolah baik fasilitas SDM, sarana & prasarana dengan tetap memperhatikan standar dari Dinas Pendidikan (Pemerintah), (b) jumlah rasio antara peserta didik dan guru memenuhi standar kriteria minimal (12:1), yaitu 20:1, dan (c) program kesiswaan disusun berdasarkan visi dan misi sekolah, diantaranya kelas olahraga, Sunday school, Fashohah Balaghoh Qur'an, sekolah anak hebat, tinta emas, dan talent executive class.

Proses rekrutmen dan seleksi peserta didik berbasis minat dan bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya meliputi lima faktor utama, yaitu (a) kebijakan penerimaan peserta didik baru diwujudkan melalui kebijakan dari internal (perserikatan Yayasan Muhammadiyah) dan eksternal (pemerintah), (b) sistem penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem promosi dan seleksi keberbakatan, (c) kriteria penerimaan peserta didik baru menggunakan kriteria yang bersifat administratif, (d) prosedur penerimaan peserta didik baru, dimulai dari membentuk panitia PPDB, rapat panitia PPDB, promosi, pendaftaran & seleksi, pengumuman hasil tes dan registrasi, dan (e) pengelompokan peserta didik didasarkan hasil tes seleksi, gender, dan potensi (bakat & minat) peserta didik.

Pembinaan peserta didik berbasis minat dan bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dilakukan dengan konsep pendidikan real life skill yang meliputi empat faktor utama, sebagai berikut (a) pembinaan disiplin siswa menggunakan tindakan yang bersifat preventif dan kuratif dengan mengedepankan pendekatan personal, (b) pembinaan kurikuler sesuai dengan potensi peserta didik dengan konsep pembelajaran berpusat pada siswa serta e-learning, (c) pembinaan ekstrakurikuler atau kelas potensi yang menyesuaikan dengan kebutuhan atau minat serta bakat peserta didik, (d) fasilitas yang disediakan sekolah berasal dari dalam maupun luar sekolah (MOU).

Evaluasi peserta didik melalui tes dan non tes (observasi) untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas seluruh kegiatan di sekolah untuk ditindak lanjuti melalui pengayaan, remidi dan hasil akhir dari kegiatan ini adalah pelaporan atau

rapor agar lebih baik bahkan setelah peserta didik telah lulus dari sekolah.

Saran

Dari simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

Pertama, dalam kegiatan analisis kebutuhan peserta didik berbasis minat dan bakat, sekolah diharapkan mampu menganalisis kondisi dan keadaan yang ada untuk menentukan jumlah daya tampung yang akan diterima serta program kesiswaan yang akan diadakan.

Kedua, dalam proses rekrutmen dan seleksi peserta didik berbasis minat dan bakat sekolah diharapkan tetap menjaga komitmen dalam menerapkan sistem promosi atau menerima calon peserta didik tanpa terkecuali dengan tetap membuka peluang beasiswa bagi calon peserta didik yang dirasa kurang mampu dari segi ekonomi.

Ketiga, kegiatan pembinaan peserta didik haruslah tetap menggunakan pedoman atau aturan yang dibuat sebelumnya dalam melaksanakan disiplin siswa, melaksanakan kegiatan kurikuler secara maksimal atau tidak mengesampingkan walaupun sekolah menggunakan basis minat dan bakat serta tetap menjaga konsistensi pembinaan berbasis minat dan bakat baik dari segi penyediaan fasilitas berupa sarana, prasarana maupun tenaga pengajar.

Keempat, kegiatan evaluasi hendaknya tetap mempertimbangkan kemampuan akademik para peserta didik sehingga mereka tetap tekun dalam kegiatan didalam kelas (kurikuler) dan seimbang antara ekstrakurikuler maupun kurikuler dengan melakukan ujian sebagai bahan pertimbangan evaluasi untuk tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Ria Sita. 2015. Manajemen kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. *Manajer Pendidikan*. (online). Vol.9: 828-835. Diakses pada 17 Desember 2017.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bérces, Roland. 2015. The improvement of higher education quality and talent-nurturing with scientific students' association (ssa) commitment. *Acta Polytechnica Hungarica*. (online). Vol.12: 101-120. Diakses pada 19 Desember 2017.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Conny, Semiawan. 1984. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Coyle, Daniel. 2009. *Rahasia The Talent Code Bakat*. New York: Erlangga.
- Crow, Crow and. 1973. *An Outline of Psychology* (Terjemahan Z.Kazijan). Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Edy, Sutristno. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lukman. 2017. *Kurang Fasilitas, Olahraga Basket Minim Prestasi*, (Online), (<https://batangkab.go.id/?p=1&id=618>, diakses 08 Februari 2018).
- Moloeng. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto. 2000. *Memacu Bakat dan Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafia, Auwzid Ilma, dan Karwanto. 2004. Manajemen peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. (online). Vol.4: 72-84. Diakses pada 12 Desember 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah - Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rohmawati. 2015. *Pelaksanaan Sistem Seleksi Penerimaan Siswa Bari di MA Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Semiawan, Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, Anwar. 2015. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir Sekolah Menengah*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ulfatin, Nurul. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya: Studi Kasus, Etnografi, Interaksi Simbolik dan Penelitian Tindakan pada Konteks Manajemen Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya